

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam aktivitas sosialisasi seperti komunikasi dalam kehidupan sehari-hari tidak lepas dari empat aspek keterampilan berbahasa yaitu membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Empat keterampilan tersebut menjadi kunci terjalannya komunikasi yang baik antarkomponen masyarakat baik dalam konteks formal maupun nonformal. Nurdin (2017, hlm. 97) menyatakan bahwa dewasa ini komunikasi menempati posisi sangat vital dalam kelanjutan interaksi dengan orang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung. Jika komunikasi mengarah pada seragamnya maksud pembicara dengan pendengar atau penulis dengan pembaca, maka komunikasi dinyatakan berhasil. Namun tidak jarang juga ditemukan kesalahan dalam memahami maksud lawan bicara atau biasa disebut dengan miskomunikasi. Miskomunikasi dapat terjadi dalam komunikasi lisan (keterampilan berbicara dan keterampilan menyimak) dan komunikasi tertulis (keterampilan menulis dan keterampilan membaca). Untuk mengurangi resiko terjadinya miskomunikasi salah satunya dengan menguasai empat keterampilan berbahasa tersebut

Secara formal aspek keterampilan berbahasa secara khusus kita pelajari dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang kemudian empat keterampilan tersebut menjadi jalan kita dapat mempelajari bidang ilmu lain, salah satunya dikarenakan mata pelajaran bahasa Indonesia menjadi penghela bagi mata pelajaran lain pada penerapan pendekatan pembelajaran tematik yang dilaksanakan pada kurikulum 2013 saat ini. Membaca sebagai salah satu dari empat keterampilan berbahasa diibaratkan sebagai gerbang bagi kita mengetahui banyak hal itulah mengapa ada slogan membaca adalah jendela dunia. Membaca sudah secara formal dipelajari sejak tingkat sekolah dasar, dengan tingkat keterampilan membaca yang terus dikembangkan selaras dengan perkembangan kognitif peserta didik yang dimulai dari membaca permulaan dan kemudian dilanjutkan dengan membaca lanjut. Membaca sebagai aktivitas yang bertujuan untuk menangkap pesan dari suatu bahan bacaan menjadi dasar keterampilan tersebut wajib dikuasai dan terus

dikembangkan peserta didik melalui membaca permulaan dan membaca lanjut yang harus dilakukan secara optimal.

Membaca permulaan diberikan kepada siswa kelas rendah sebagai langkah awal dalam belajar membaca, sedangkan membaca lanjut mulai diberikan kepada siswa kelas III setelah siswa melalui membaca permulaan yang menjadi dasar peserta didik menempuh tahap membaca lanjut. Selaras dengan apa yang diungkapkan Santosa, dkk. (2009, hlm. 319) yang menyatakan bahwa pembelajaran membaca di SD terdiri dua bagian yakni : (a) membaca permulaan di kelas I dan II. Melalui membaca permulaan ini, diharapkan siswa mampu mengenali huruf, suku kata, kalimat, dan mampu membaca dalam berbagai konteks, dan (b) membaca lanjut mulai dari kelas III dan seterusnya.

Masalah yang saya temukan dari hasil pengamatan di kelas III B di salah satu Sekolah Dasar di Kota Bandung adalah kurangnya kemampuan siswa dalam memahami isi teks yang mereka baca hal tersebut terlihat dari nilai yang siswa peroleh dari hasil menjawab pertanyaan dari teks yang telah siswa baca.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di kelas III untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 70. Dari 25 siswa baru 44% siswa yang berhasil mencapai KKM, yaitu berjumlah 11 siswa, dengan rata-rata nilai 54,19.

Dari hasil observasi dan tanya jawab dengan guru rendahnya nilai yang siswa peroleh dilatarbelakangi kurangnya ketertarikan siswa pada kegiatan membaca, kesulitan siswa dalam memahami teks yang dibaca, masa peralihan siswa dari keterampilan membaca permulaan ke keterampilan membaca lanjut menjadikan dalam proses membaca sebagian besar siswa masih fokus dengan huruf per huruf yang mereka baca, sehingga tidak dapat langsung menangkap makna dari bacaan, kemudian cara mengajar guru yang menyamaratakan kemampuan membaca semua siswa dengan menerapkan membaca mandiri hampir pada setiap pembelajaran yang mengacu pada teks bacaan.

Dengan latar belakang diatas perlu diterapkan metode pembelajaran yang dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan pemahamannya serta metode yang didalamnya tidak hanya aktivitas membaca mandiri saja namun membutuhkan kegiatan lain yang dapat membantu/menuntun siswa lebih memahami isi bacaan, serta membuat pembelajaran lebih menarik dan aktif.

Laeli Fitriyanti, 2019

PENERAPAN METODE MEMBACA TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Metode pembelajaran yang dapat diterapkan antara lain model DRTA, model SQ3R, dan metode membaca terbimbing. Dari beberapa metode tersebut metode pembelajaran yang lebih efektif untuk diterapkan adalah metode membaca terbimbing.

Kelebihan dari metode membaca terbimbing adalah siswa lebih fokus pada materi pokok karena mereka secara langsung dibimbing dengan daftar pertanyaan atau kisi-kisi yang telah diberikan guru. Meskipun langkah-langkah atau aktivitas dalam metode membaca terbimbing bertujuan menuntun siswa memahami isi bacaan namun didalamnya tetap mengedepankan aktivitas siswa sehingga membantu meningkatkan keaktifan siswa.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah penerapan metode Membaca Terbimbing untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III sekolah dasar?

1. Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menerapkan metode membaca terbimbing untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa di kelas III Sekolah Dasar?
2. Bagaimanakah Pelaksanaan Pembelajaran dengan menerapkan metode membaca terbimbing untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa di kelas III Sekolah Dasar?
3. Bagaimana peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III Sekolah Dasar setelah menggunakan metode membaca terbimbing?

1.3 Tujuan

Mengetahui penerapan metode Membaca Terbimbing untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III sekolah dasar

1. Mendeskripsikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan metode membaca terbimbing untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa di kelas III Sekolah Dasar
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode membaca terbimbing untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa di kelas III Sekolah Dasar

3. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III Sekolah Dasar setelah menggunakan metode membaca terbimbing

1.4 Manfaat

Hasil penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

- a. Secara teoretis penelitian ini memberikan manfaat dengan didapatkannya solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman untuk siswa melalui penerapan metode membaca terbimbing dengan langkah-langkah yang dapat menuntun siswa memahami isi bacaan namun tetap melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran.
- b. Mengetahui langkah-langkah metode membaca terbimbing
- c. Mengetahui karakteristik keterampilan membaca siswa kelas III
- d. dapat dijadikan dasar dalam pengembangan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) serta sebagai dasar penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, diantaranya :

a. Bagi Guru/Pendidik

- 1) guru memiliki opsi solusi dalam mengatasi permasalahan keterampilan membaca pemahaman di kelasnya.
- 2) Mengetahui cara penerapan metode membaca terbimbing
- 3) Memperhatikan kemampuan masing-masing siswa sehingga dalam pelaksanaan membimbing senantiasa tidak menyamaratakan kemampuan siswa.

b. Bagi Peserta Didik

- 1) Siswa memiliki pengalaman belajar baru, dengan metode membaca terbimbing yang digunakan oleh penulis.
- 2) Dengan menerapkan metode Membaca Terbimbing dapat meningkatkan pemahaman peserta didik yang ditandai dengan:
 - a) siswa lebih mudah menentukan kalimat utama,

- b) siswa dapat menjawab pertanyaan mengenai isi bacaan dengan tepat,
- c) memudahkan siswa dalam menuliskan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri,
- d) siswa lebih mudah mengaitkan isi bacaan dengan kehidupan sehari-hari, serta
- e) memudahkan siswa dalam menuliskan arti kata yang digunakan oleh penulis.

c. Bagi Sekolah

Dengan menerapkan metode Membaca Terbimbing sekolah mendapatkan informasi dan bahan referensi kajian perbaikan dalam pembelajaran, pemecahan masalah yang muncul dalam pembelajaran serta berbagai acuan untuk peningkatan kualitas hasil belajar serta profesionalisme guru, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan dan mutu pendidikan di Sekolah melalui pembelajaran yang inovatif yang akan menumbuhkan kerja sama antar guru yang akan berdampak positif pada kualitas pembelajaran di sekolah.

d. Bagi peneliti

- 1) Mampu menjelaskan langkah-langkah metode membaca terbimbing sehingga keterampilan membaca pemahaman siswa dapat meningkat
- 2) Mengenali kemampuan membaca masing-masing siswa adalah hal yang penting
- 3) Memunculkan pengetahuan awal siswa terkait dengan judul bacaan yang dikenalkan membantu mengantarkan siswa memahami isi bacaan
- 4) Pentingnya membuat kesepakatan (peraturan) antara siswa dengan guru di awal pembelajaran dalam menjaga kondisi kelas yang kondusif